

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai baik atau tidaknya salah satunya adalah dengan dilihatnya besaran laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena pada umumnya, tujuan akhir dalam sebuah kegiatan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perolehan laba yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ini menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya bagi manajemen perusahaan rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Karena, profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja (Indra Suyoto Kurniawan, 2022).

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, maka manajemen perusahaan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang

menganggur sehingga kelebihan modal tersebut dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terdapat kekurangan pada modal kerja, maka kekurangan tersebut akan menghamat kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja terdiri dari tiga komponen yaitu kas, piutang dan persediaan (Putri Ayu Diana, 2016).

Komponen kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Kemampuan uang kas perusahaan berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut dengan perputaran kas. Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin baik keuntungan yang diperoleh. Jangan sampai kas ini jumlahnya terlalu besar, karena jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. Tetapi, jumlah kas yang cukup disertai dengan periode perputaran kas yang tinggi, mempengaruhi minimnya kemungkinan resiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, berarti penggunaan kas semakin efisien dan memperbesar kemungkinan perusahaan memperoleh lebih banyak profitabilitas (Muhammad Faisal, 2017).

Piutang merupakan sejumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang membeli barang atau memakai jasa dari perusahaan tersebut secara kredit. Perusahaan harus berusaha agar piutangnya dapat

selalu berputar dengan baik. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* yang tertanam dalam piutang (Mira Kristy Simatupang, 2021).

Persediaan merupakan harta yang dimiliki perusahaan baik untuk dijual maupun yang akan digunakan untuk proses produksi. Persediaan ini merupakan komponen modal kerja yang khas sehingga manager harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan, agar tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan persediaan. Jika persediaan terlalu banyak akan menimbulkan biaya untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang juga bila terlalu lama dan akan memperburuk pencapaian profitabilitas. Sebaliknya, jika kekurangan persediaan maka akan menyebabkan pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan yang baik melalui penjualan baik secara tunai maupun kredit, akan meningkatkan profitabilitas. (Muhammad Faisal, 2017).

Peranan komponen modal kerja ini erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi hingga tahap penentuan harga penjualan. Termasuk pada perusahaan pertambangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021 sebagai objek penelitian. Industri pertambangan ini menarik untuk dibahas karena industri pertambangan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat beberapa tahun sebelumnya. Akan tetapi, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selama pandemik covid-19 ini sektor industri pertambangan juga menjadi salah satu sektor industri yang terkena imbas dari pandemik covid-19. Namun demikian perusahaan pertambangan juga merupakan sektor industri yang cepat dalam proses pemulihan pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat dari laporan pasar global pertambangan yang 2021 yang menyajikan adanya pertumbuhan dalam Tingkat Pertumbuhan Majemuk (CAGR) sebesar 1,24% atau mencapai 1,845 miliar dollar Amerika (USD) (*Indonesian Mining Association*, 18 Juni 2021).

Sejalan dengan laporan pasar global pertambangan dunia yang menyajikan adanya pertumbuhan pada tahun 2021, industri pertambangan di Indonesia yang juga terkena imbas pandemik covid-19 pun mengalami pemulihan pada tahun 2021. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>) mengenai jumlah hasil produksi barang tambang mineral dan batu bara selama tahun 2019-2021 adalah pada barang tambang jenis batu bara pada tahun 2019 menghasilkan 616.154.054 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 565.640.928 ton, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebanyak 614.058.577 ton. Selanjutnya pada barang tambang jenis emas pada tahun 2019 menghasilkan produksi sebanyak 108.977kg, kemudian mengalami penurunan tingkat

produksi pada tahun 2020 menjadi 65.890kg lalu meningkat kembali pada tahun 2021 hasil produksinya sebanyak 48.996kg. Selanjutnya pada barang tambang jenis bijih nikel pada tahun 2019 menghasilkan produksi sebanyak 60.948.143 ton bijih nikel, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 menjadi 48.040.003 ton lalu meningkat kembali pada tahun 2021 menghasilkan 65.509.854 ton bijih nikel. Namun, berbeda dengan barang tambang jenis bauksit yang mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebanyak 16.592.187 ton, tahun 2020 sebanyak 25.859.895 ton dan tahun 2021 sebanyak 25.781.187 ton.

Selanjutnya harga komoditas tambang dunia juga terkena dampak pandemik covid-19. Berdasarkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (<https://www.minerba.esdm.go.id/>) untuk harga acuan barang tambang jenis batu bara pada awal tahun 2019 adalah 94,41 USD/ton, mengalami penurunan harga menjadi 65,93 USD/ton pada awal tahun 2020, kemudian harga kembali menguat pada awal tahun 2021 menjadi 75,84 USD/ton. Untuk barang tambang jenis emas pada awal tahun 2019 adalah 1.234,15 USD/ounce, mengalami kenaikan harga pada awal tahun 2020 menjadi 1.466,68/ounce dan mengalami kenaikan kembali pada awal tahun 2021 menjadi 1.835,43 USD/ounce. Untuk harga acuan bijih nikel pada awal tahun 2019 adalah 10.890,68 USD/dmt, mengalami kenaikan harga pada awal tahun 2020 yaitu 13.875,68 USD/dmt dan mengalami kenaikan kembali pada awal tahun 2021 menjadi 16.541,57 USD/dmt. Dan untuk harga acuan bauksit pada awal tahun 2019 adalah 1.939,48 USD/dmt, mengalami penurunan

menjadi 1.762,32 USD/dmt pada awal tahun 2020, lalu mengalami kenaikan harga kembali pada awal tahun 2021 menjadi 2.010,10 USD/dmt.

Fenomena pemulihan yang cepat, proses produksi dan harga acuan penjualan barang tambang mineral dan batubara yang berfluktuatif ini menarik untuk dibahas. Karena, proses produksi dan harga acuan untuk penjualan barang tambang mineral dan batubara yang berfluktuatif setiap tahunnya menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam kegiatannya untuk menghasilkan produksi barang tambang mineral hingga sampai pada tahapan ditentukannya harga acuan untuk penjualan barang tambang mineral dan batu bara di pasar komoditas, industri pertambangan membutuhkan modal kerja untuk eksplorasi sumber daya alam guna mengembangkan usahanya. Dengan adanya modal kerja tersebut manajemen perusahaan dapat mengelolanya secara efektif dan efisien agar perusahaan dapat meningkatkan hasil produksi dan berakhir pada meningkatnya laba perusahaan dari kegiatan produksi dan penjualan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembarangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu melalui studi empiris. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah penelitian Yuli Anwar (2018) yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, namun perputaran persediaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2011-2015. Menurut Mira Kristy Simatupang (2021) perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan dan daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan modal kerja dan profitabilitas perusahaan dengan judul ***“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Mineral dan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dituraikan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kas perusahaan yang jumlahnya terlalu banyak dan perputaran kas yang rendah, meningkatkan likuiditas tetapi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Jumlah investasi yang tinggi tertanam dalam piutang, tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

3. Banyaknya jumlah persediaan yang tersimpan di gudang menyebabkan rendahnya perputaran persediaan yang menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.
4. Perputaran komponen modal kerja secara bersama-sama (kas, piutang dan persediaan) yang baik tidak selalu menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas
2. Perputaran piutang
3. Perputaran persediaan
4. Tahun penelitian selama 3 tahun yaitu 2019-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan?

3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak lepas dari tujuan, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk membuktikan apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk membuktikan apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk membuktikan apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Ilmu Akuntansi Keuangan tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengetahuan Ilmu Akuntansi Keuangan tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk peningkatan pengelolaan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien yang meliputi kas, piutang dan persediaan guna untuk mendapatkan laba yang optimal.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan. Di dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan Pustaka yang terdiri atas kajian literatur mengenai teori-teori variable utama dalam penelitian beserta turunannya. Selain itu juga berisi

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas berbagai hal yang berkaitan dengan prosedur pengumpulan data, keabsahan alat pengumpul data, serta dengan teknik apa data tersebut akan dianalisis dan disajikan. Bagaimana metode penelitiannya, variabel dan pengukurannya, pengambilan populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi ojek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan. Sehingga memunculkan hasil data yang berupa angka-angka statistik, serta Pembahasan yang berisi mengenai penjelasan dari hasil penelitiannya dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai jawaban singkat berupa kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan dan telah dibahas pada BAB IV, serta mengenai Saran yang ditujukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan bagi peneliti berikutnya.